

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN DANA BAGI HASIL (DBH) TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL (Studi Kasus Pemerintahan Kabupaten Gresik Periode 2009–2015).

Oleh

Roihatul Jannah ¹⁾, Budi Wahono ²⁾, M. Agus Salim ³⁾

1) Alumni FE Unisma, 2) Dosen tetap FE Unisma, 3) 2) Dosen tetap FE Unisma
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was motivated by problems of an increase in local revenues that are not accompanied by an increase in the capital expenditure budget is significant. It cause the local revenues were sucked to finance other expenditures. The high local revenues followed by the high general allocation funds as well as funds for the results in Gresik regency. So as long as shopping areas more widely used for routine spending relatively less productive. The purpose of this study was to know whether there is influence revenue. The general allocation fund, and revenue sharing.

Against the allocation of capital expenditures Gresik simultaneously or partially. The sample in this research is the district government Gresik for 7 years 2009-2013 of research using secondary form of district government budget realization reports Gresik 2009-2013 testing this hypothesis using multiple linear regression with t test F test and the coefficient of determination

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 30 Tahun 2004, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit bantuan dari pemerintah pusat. Pemerintah Daerah mempunyai hak dan kewenangan untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah.

UU tersebut menegaskan bahwa setiap daerah diberikan kebebasan dalam menentukan alokasi sumber daya ke dalam belanja-belanja sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, menata dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan daerahnya dengan bantuan dari pemerintah, disamping itu pemerintah daerah juga diberi keluasaan dalam menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pendapatan daerah yang berasal dari ekonomi asli daerah dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) daerah. Pemerintah Daerah mendapat dukungan sumber-sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap daerah mempunyai kewenangan yang luas dalam mengelola setiap pendapatan yang diterima yang berasal dari daerahnya langsung tanpa campur tangan dari pemerintah pusat.

Pemerintah Pusat memberi pendelegasian wewenang kepada Pemerintah Daerah disertai dengan pengalihan dana, sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM). Pengalihan dana diwujudkan dalam bentuk salah satu dana perimbangan yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK). Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014, Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan

investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi belanja modal, karena DAK cenderung akan menambah asset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah PAD, DAU, DAK dan DBH berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal pada kabupaten Gresik. dan salah satu alasan penelitian ini adalah diharapkan agar peningkatan PAD dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik tetapi yang terjadi adalah peningkatan pendapatan asli daerah tidak diikuti dengan kenaikan anggaran belanja modal yang signifikan hal ini disebabkan karena pendapatan asli daerah tersebut banyak tersedot untuk membiayai belanja lainnya, dan juga untuk dana perimbangan dari pemerintah diharapkan dapat dialokasikan sesuai dengan anggaran yang ditentukan.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap pengalokasian Belanja Modal

TINJAUAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan daerah sesuai UU No.33 Tahun 2004 Pasal 1 adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Sesuai dengan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah pasal 6 bahwa Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut : Pendapatan Asli Daerah Sendiri yang sah, diantaranya : Hasil Pajak daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Selanjutnya Pendapatan berasal dari pemberian Pemerintah, yang terdiri dari : Sumbangan dari pemerintah, Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan, Pendapatan lain-lain yang sah.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dari Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU bersifat "*Block Grant*" yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Halim (2001:174) Pemberian Dana Alokasi Umum (DAU) kepada setiap daerah didasarkan pada besar kecilnya bobot masing-masing daerah. Jika bobot suatu daerah besar, maka DAU yang akan diterimanya besar, tetapi sebaliknya, bila bobot suatu daerah kecil, Maka DAU yang akan diperolehnya juga kecil. Hal ini dikarenakan perhitungannya, nilai bobot dikalikan dengan penerimaan dalam negeri (PDN), atau dialokasikan dalam APBN untuk DAU pada tahun bersangkutan.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Definisi DAK menurut kementerian keuangan Republik Indonesia direktorat jendral perimbangan keuangan bahwa;

"Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Besaran Dana Alokasi Khusus (DAK) ditetapkan setiap tahun dalam APBD."

Dana alokasi khusus merupakan dana yang dialokasikan dari APBN ke Daerah tertentu untuk mendanai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah dan juga prioritas nasional antara lain: kebutuhan kawasan transmigrasi, kebutuhan beberapa jenis investasi atau prasarana, pembangunan jalan di kawasan terpencil, saluran irigasi primer, dll.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana bagi hasil (DBH) merupakan hak Daerah atas pengelolaan sumber-sumber penerimaan Negara yang dihasilkan dari masing-masing Daerah, yang besarnya ditentukan atas Daerah penghasil yang didasarkan atas ketentuan perundangan yang berlaku.

Definisi DBH Berdasarkan UU 33 Tahun 2014, Dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka Desentralisasi.

Belanja Modal

Berdasarkan Permendagri No.13 Tahun 2006 pasal 53 ayat(1) menyatakan bahwa;

“Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, dan aset tetap lainnya.”

Sedangkan Definisi belanja modal menurut PSAP Nomor 2 bahwa. Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Selanjutnya pada pasal 53 ayat 2 Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 ditentukan bahwa nilai aset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

H1 : Bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal

H2 : Bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal

H3 : Bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Belanja Modal

H4 : Bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap Belanja Modal

H5 : Bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo, No. 245, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan 16 Januari 2017.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif :

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| PAD | 14 | 1.68E11 | 8.85E11 | 5.2659E11 | 2.55794E11 |
| DAU | 14 | 5.11E11 | 8.73E11 | 6.9132E11 | 1.55439E11 |
| DAK | 14 | 2.72E10 | 1.11E11 | 6.4342E10 | 2.62931E10 |
| DBH | 14 | 1.18E11 | 1.70E11 | 1.4824E11 | 1.73978E10 |
| BM | 14 | 8.48E10 | 6.55E11 | 3.5023E11 | 2.02861E11 |
| Valid N (listwise) | 14 | | | | |

Sumber : Output SPSS

Hasil Pengujian

Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda :

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6.745E11 | 6.045E10 | | -11.157 | .000 |
| | PAD | .658 | .032 | .829 | 20.778 | .000 |
| | DAU | .783 | .049 | .600 | 16.089 | .000 |
| | DAK | -2.375 | .384 | -.308 | -6.190 | .000 |
| | DBH | 1.954 | .350 | .168 | 5.582 | .000 |

a. Dependent Variable: BM

Sumber : Output SPSS

$$BM = -6.745 + 0.658 \text{ PAD} + 0.783 \text{ DAU} - 2.375 \text{ DAK} + 1.954 \text{ DBH}$$

Keterangan :

BM = Belanja Modal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

DBH = Dana Bagi Hasil

Uji Normalitas

Berikut hasil uji *Kolmogrov Smirnov* :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | RESIDUAL |
|--------------------------------|----------------|------------|
| N | | 14 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 3.5023E11 |
| | Std. Deviation | 2.02164E11 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .186 |
| | Positive | .186 |
| | Negative | -.141 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .697 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .716 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji *Kolmogroff Smirnov*, terdapat besarnya nilai *Kolmogroff Smirnov* adalah diatas 0.05, yakni 0.697 dan signifikansinya adalah 0.716 diatas 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berikut hasil uji multikolonieritas :

Pengujian Asumsi Multikolinieritas Variabel *Belanja Modal* (Y)

| Variabel | <i>Tolerance</i> | Nilai VIF | Keterangan |
|----------|------------------|-----------|--|
| PAD (X1) | 0.478 | 2.092 | Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas |
| DAU (X2) | 0.548 | 1.826 | Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas |
| DAK (X3) | 0.308 | 3.246 | Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas |
| DBH (X4) | 0.845 | 1.183 | Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji statistik *Durbin Watson*

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .997 ^a | .993 | .990 | 2.01871E10 | 2.402 |

a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK

b. Dependent Variable: BM

Sumber : Output SPSS

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas :

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.283E10 | 2.232E10 | | 1.919 | .087 |
| PAD | .019 | .012 | .653 | 1.638 | .136 |
| DAU | -.012 | .018 | -.254 | -.683 | .512 |
| DAK | -.139 | .142 | -.487 | -.981 | .352 |
| DBH | -.142 | .129 | -.329 | -1.097 | .301 |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 diketahui bahwa tiap variabel mempunyai signifikan >0.05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji t

Berikut hasil uji t :

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -6.745E11 | 6.045E10 | | -11.157 | .000 |
| PAD | .658 | .032 | .829 | 20.778 | .000 |
| DAU | .783 | .049 | .600 | 16.089 | .000 |
| DAK | -2.375 | .384 | -.308 | -6.190 | .000 |
| DBH | 1.954 | .350 | .168 | 5.582 | .000 |

Uji F

Berikut hasil uji F :

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 5.313E23 | 4 | 1.328E23 | 325.944 | .000 ^a |
| Residual | 3.668E21 | 9 | 4.075E20 | | |
| Total | 5.350E23 | 13 | | | |

a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK

b. Dependent Variable: BM

Hasil Uji statistik F pada tabel 4.8 diatas untuk menguji pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH yang mempunyai F-hitung sebesar 325.944 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini

berarti tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan F-hitung sebesar $325.944 > F\text{-tabel}$ sebesar 3.71 yang artinya H_5 diterima maka dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, DAK dan DBH secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .997 ^a | .993 | .990 | 2.01871E10 |

a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK

b. Dependent Variable: BM

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,999. Hal ini berarti 90% variabel belanja modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu PAD, DAU, DAK dan DBH, sedangkan 10% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara variabel Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal.
5. Secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial, Dana Alokasi Khusus menunjukkan signifikan negatif sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan proporsi Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan ke anggaran belanja modal.
2. Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara parsial signifikan terhadap belanja modal maka sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan kembali anggaran Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil yang proporsikan ke anggaran belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, Pungky. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran

- Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darwanto & Yulia Yustikasari. 2007. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal". *Symposium Nasional Akuntansi X* Makasar 26-28 Juli 2007.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keefer, Philip & Stuti Khemani. 2003. *The Political Economy of Public Expenditures, Background Paper of WDR 2004: Making Service Work for Poor People. The World Bank*.
- Mardiasmo. 2002. "Akuntansi Sektor Publik". Yogyakarta: Andi.
- Novianto dan Hanafiah 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 25 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
- Pemerintah Kabupaten Gresik. *Ringkasan APBD Tahun Anggaran 2011-2015*. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah
- PP 24 Tahun 2004 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- PP No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- PP Menteri Keuangan no 101/pmk.02/2011 tentang klasifikasi anggaran.
- Saputro, Andi. 2012. "Prinsip Dasar Alokasi Dana Alokasi Umum". *Four Season News*.
- Septiadi, Dwi, Made. 2015. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Bali Periode 2009-2013". *Jurnal S1 Ak*. Singaraja, Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, Dedy. 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah tahun 2012". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sianipar, Eva Septriani. 2011. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Situmorang, Ginting. 2008. "Analisa Data Penelitian". USU Press, Medan.
- Sugiyono. 2008. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Wandira, Arbie Gugus. 2013. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja

Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Se-Indonesia tahun 2012)". *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wisnu, Asrul. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Yogyakarta Periode tahun 2007-2013". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.